

PELATIHAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA ORGANISASI YANG BAIK BAGI ORGANISASI NON PROFIT DI SURABAYA

Sri Yunan Budiarsi¹
Dominicus Wahyu Pradana^{2*}
Daniel Tulasi³

Unika Widya Mandala Surabaya
wahyupradana@ukwms.ac.id

Corresponding author : Dominicus Wahyu Pradana*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2 September 2021

Revised : 12 September 2021

Accepted : 19 September 2021

JEL Classification:

Key words: Social Organization, Organization Equipment, Structure and Organizational Design.

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3558>

ABSTRACT

Social organization is an association, namely a group of people who have the same goals, interests, hobbies, and interests and form a permanent organization. This training is intended for the management of the Nekafmese organization, which is a community of immigrants from NTT. The benefits that can be taken from this training are: the management knows the basics of good organizational management, the management knows how to prepare organizational equipment such as vision, mission, goals, activity plans, and SOP. The training method used is Asset-Based Community Development (ABCD), because it is considered the right approach to the problems encountered in the Nekaf Mese Organization. The results of the training show that based on the feedback, responses, and participation of all leaders and members of the Nekaf Mese Surabaya organization, it can be concluded that the participants are satisfied with the training activities and require regular and sustainable training from the Community Service Team.

ABSTRAK

Organisasi sosial adalah perkumpulan orang yang memiliki tujuan dan minat yang sama dalam membentuk suatu organisasi yang tetap. Pelatihan ini ditujukan untuk pengurus organisasi Nekafmese yang merupakan komunitas pendatang dari NTT. Manfaat yang dapat diambil dari pelatihan ini adalah: Pengurus mengetahui dasar-dasar pengelolaan organisasi yang baik, mengetahui cara menyiapkan perangkat organisasi seperti visi, misi, tujuan, rencana kegiatan, dan SOP. Metode pelatihan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD). Metode ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi di Organisasi Nekaf Mese. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa berdasarkan respon dan partisipasi seluruh pengurus dan anggota organisasi Nekaf Mese Surabaya, peserta puas dengan kegiatan pelatihan dan materinya implementatif. Mereka memerlukan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan tentang tata kelola organisasi sosial untuk peningkatan kinerja organisasi ini.

PENDAHULUAN

Organisasi sosial memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat menjadi tanggung jawab baik oleh pemerintah maupun masyarakat (UU RI nomor 6 tahun 1974, tentang kesejahteraan sosial). Asumsinya adalah semakin banyak organisasi masyarakat, maka semakin besar pula peran masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan social. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak organisasi social yang belum dikelola dengan baik, karena keterbatasan di berbagai hal termasuk manajemennya.

Organisasi adalah komunitas sosial yang secara khusus dikelola untuk mencapai tujuan atau serangkaian sasaran bersama (Robbins, 2006: 4). Menurut Sitepu (2006), organisasi social merupakan wadah partisipasi masyarakat secara terlembaga. Lalu Winardi (2003) mendefinisikan organisasi sosial sebagai organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang lain. Kebutuhan akan identifikasi bantuan timbal balik, misalnya klub-klub atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa atribut organisasi dapat diuraikan sebagai berikut (Reksohadiprodjo dan Handoko, 2001): 1) Organisasi mencakup aktivitas sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan macam-macam interaksinya. 2). Organisasi didirikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, organisasi merupakan hasil kreasi sosial yang memerlukan kesepakatan bersama. 3). Organisasi mengkoordinasikan dan menyusun aneka program kegiatan. Kegiatan tersebut memiliki berbagai pola yang korrndinasi yang efektif, termasuk tentang pembagian tugas, wewenang dan komunikasi. 4). Organisasi menjadi sebuah instrumen sosial yang memiliki batasan-batasan yang dapat diidentifikasi dan eksistensinya memiliki fondasi yang kuat.

Tujuan organisasi sosial meliputi

berapa hal, yaitu fungsi pengarahan, dilakukan dengan cara memproyeksikan keadaan pada masa yang akan datang yang akan diwujudkan oleh organisasi. Tujuan organisasi juga memberikan arah dan pedoman bagi landasan kegiatan organisasi. Tujuan organisasi menjadi alat legitimasi yang menjadi landasan setiap kegiatan organisasi, serta untuk eksistensi organisasi itu sendiri. Tujuan organisasi juga berguna dalam menentukan *milestone* yang dapat digunakan oleh seluruh anggota organisasi maupun pihak eksternal untuk menilai keberhasilan organisasi. Tujuan organisasi juga berfungsi sebagai landasan teoritis dan praktis para peneliti di bidang organisasi untuk berusaha menilai seberapa jauh organisasi berjalan sebagaimana fungsinya (Etzioni, 1985). Jadi tujuan dibentuknya organisasi sosial, untuk tetap menjaga silaturahmi, dan sebagai media sharing/berbagi antar anggota, untuk mencapai suatu yang ditargetkan, menjalin relasi yang lebih luas, dan membantu sesama (dosenpin-tar.com/organisasi-sosial).

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, dosen perlu melakukan diseminasi keilmuan sesuai bidangnya. Salah satu yang telah terlaksana yaitu dengan diselenggarakannya pelatihan tata kelola organisasi bagi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya agar dapat menyelenggarakan tatakelola organisasi yang sehat dan maju, khususnya terhadap semua pimpinan/pengurus di lingkungan organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya.

Organisasi Keluarga Besar "Nekaf Mese" (Satu Pikiran) Surabaya, merupakan organisasi yang berbasis komunitas para diaspora warga Timor, Provinsi NTT yang berdomisili di Surabaya dan sekitarnya. Organisasi ini baru dibentuk tahun 2020, sehingga masih perlu pembenahan dan penataan kelengkapan organisasi. Visi Ikatan Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya ini adalah menjadi wadah pertukaran informasi, ide, keahlian, dan pembuatan program pengembangan diri dan kewirausahaan bersama

bagi warga Timor yang berada di Kota Surabaya dan sekitarnya. Misi utamanya, memberikan layanan sosial bagi anggotanya.

Jumlah anggota organisasi saat ini sekitar 235 orang. Mereka terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, bidang keahlian, gender, maupun strata ekonomi. Heterogenitas ini memerlukan model pengelolaan yang tidak mudah, karena harus mampu mengakomodasi berbagai kepentingan dan latar belakang pemahaman yang berbeda. Untuk itu perlu adanya kesamaan persepsi terkait bagaimana berorganisasi, terutama dalam suatu komunitas/paguyuban agar dapat berjalan dengan baik.

Diakui bahwa anggota Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya memiliki potensi pengembangan yang luar biasa, mengingat sebagian anggota adalah para pemilik usaha mikro, atau pelaku bisnis yang menyentuh langsung persoalan masyarakat. Juga ada anggota yang menjadi pelaku profesional swasta yang bekerja di perusahaan atau lembaga swasta. Oleh karena itu diperlukan pembekalan bagi para pimpinan/pengurus dan anggota agar ada pemahaman yang benar tentang tata kelola organisasi yang baik. Sebab melalui organisasi yang baik, organisasi ini diharapkan dapat memberi nilai-nilai yang bermanfaat khususnya bagi anggota, dan dalam kerangka yang lebih luas bagi masyarakat disekitarnya.

Menyikapi hal tersebut maka pimpinan/pengurus dan anggota Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya membutuhkan masukan dari pihak eksternal. Maka kepedulian dari berbagai pihak penting untuk membantu anggota Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya di dalam mengembangkan model organisasi yang ideal. Maka Perguruan Tinggi yang memiliki andil tidak hanya dalam pengembangan bidang pendidikan dan penelitian, dapat berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini ikut mendampingi pimpinan/pengurus dan anggota dalam pengelolaan organisasi.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yaitu masih minimnya

pengetahuan dasar pimpinan/pengurus tentang tata kelola organisasi yang ideal. Melalui program pelatihan serta pendampingan ini, para peserta diharapkan dapat memahami dan menerapkan ilmu dan informasi yang diperoleh untuk mendukung proses pengelolaan organisasi menjadi lebih baik serta berkembang sesuai cita-cita organisasi. Pemilihan program pelatihan dan pendampingan dalam lingkup tata kelola organisasi didasarkan atas kebutuhan serta permintaan pimpinan/pengurus organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya. Oleh karenanya, kami memandang perlu pelatihan dan pendampingan pada aspek tata kelola organisasi ini diselenggarakan secara segera dan berkelanjutan.

Setelah dilakukan wawancara secara langsung dengan para pengurus organisasi diketahui bahwa adanya permasalahan antara lain: kurangnya kesadaran akan pentingnya peran serta, hak dan kewajiban anggota, dan tata Kelola organisasi social secara baik. Oleh karena itu agar organisasi tersebut dapat berkembang, diperlukan pendampingan dan pelatihan tentang bagaimana berorganisasi yang baik bagi pengurus maupun anggotanya. Berdasarkan analisis situasi, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi yakni:

1. Masih kurangnya pengetahuan ilmu manajemen, terkait fungsi pengorganisasian, yang seharusnya dapat diaplikasikan oleh pimpinan/pengurus Paguyuban Nekaf Mese sebagai sarana untuk mengelola organisasi dan menarik minat, kehadiran dan mempertahankan anggotanya.
2. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan pengurus dan anggota organisasi tentang cara berorganisasi yang benar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan dan anggota organisasi paguyuban Nekaf Mese di Surabaya, maka tujuan pelatihan dan pendampingan, untuk membantu penyelesaian masalah. Solusi yang dapat ditawarkan adalah:

1. Memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar tata kelola organisasi

2. Memberikan pendampingan penyusunan alat kelengkapan organisasi
3. Menjalinkan kerjasama dengan mitra yang membutuhkan pendampingan yang relevan dengan bidang ilmu manajemen

Manfaat yang dapat diambil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan/Pengurus mengetahui dasar-dasar pengelolaan organisasi yang baik
2. Mengetahui cara dan proses penyusunan alat kelengkapan organisasi seperti visi, misi, tujuan, rencana kegiatan, dan SOP.

Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan berorganisasi, baik bagi pengurus maupun anggota. Dengan demikian organisasi yang baru dibentuk ini, diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat baik bagi anggota organisasi maupun bagi masyarakat sekitarnya

KAJIAN LITERATUR

Organisasi

Menurut JBAF Major Polak dalam Hari Budiyanto (2008) bahwa organisasi sosial dalam pengertian perkumpulan adalah sekelompok orang dengan tujuan, minat, hobi, atau minat tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, organisasi sosial adalah suatu kesatuan yang hidup dengan kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap sebagai perkumpulan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial menurut pendekatan sosiologis adalah suatu perkumpulan, maupun sekelompok orang yang mempunyai tujuan, minat, hobi, minat yang sama dan membentuk suatu organisasi yang tetap.

Di dalam organisasi sosial terjadi proses yang dinamis, di mana hubungan antara orang-orang selalu berubah, tindakan masing-masing terhadap orang lain selalu berulang dan terkoordinasi. Namun, organisasi sosial juga mencerminkan pola perilaku struktural dalam setiap proses perubahan. Oleh karena itu, organisasi sosial tidak hanya

merupakan kondisi dinamis tetapi juga kondisi struktural (Abdul Syani, 2007).

Organisasi sosial para anggotanya diatur secara sistematis, masing-masing dengan status dan peran resmi, masing-masing memelihara dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi memiliki perannya masing-masing dalam mencapai tujuannya. Peran adalah sikap dan perilaku seseorang atau nilai-nilai dan tujuan yang diharapkan dari suatu kelompok sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. (Ayu Wulandari, 2011)

Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang berguna bagi para pemangku kepentingan melalui hubungan sosialnya, dalam hal ini terdiri dari entitas yang berbeda, yaitu seperangkat yang terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan semuanya memfasilitasi tindakan pemangku kepentingan tertentu yang bekerja sama dalam struktur ini (John Field. 2011: 37).

Tata Kelola

Tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis dan yang menyeimbangkan kekuatan dan wewenang bisnis dengan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai seperangkat standar yang bertujuan untuk meningkatkan citra, kinerja, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mutlak diperlukan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan dunia internasional khususnya bagi perkembangan dunia usaha yang adil dan sehat.

Pengertian tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menurut Surya (2008) adalah bahwa Tata kelola perusahaan yang baik terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui budaya, nilai, sistem, proses, kebijakan, dan struktur organisasi yang berbeda untuk mencapai tujuan bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam pengelolaan risiko dan

tanggung jawab dengan mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak terkait.

Menurut Emirzon, Joni (2007), prinsip-prinsip kunci GCG yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan adalah:

1. Transparansi, yang dapat dipahami sebagai pengungkapan, juga dalam pengambilan keputusan dan komunikasi, pengungkapan informasi penting dan relevan
2. Akuntabilitas adalah kejelasan tentang fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab badan-badan perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif.
3. Tanggung jawab, tanggung jawab perusahaan adalah rasa hormat (*respect*) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Independensi atau independensi adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip yang berlaku.
5. Keadilan, khususnya, perlakuan yang adil dan setara dalam pelaksanaan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), merupakan pendekatan yang tepat untuk persoalan yang relevan dengan Organisasi Nekaf Mese yang masih relatif baru. Metode ini menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat ke arah yang bertujuan untuk menciptakan tatanan kehidupan sosial, di mana anggota masyarakat merupakan salah satu aset yang harus dikembangkan.

Kegiatan yang dilakukan mencakup beberapa tahap yakni:

1. Uraian dan penjelasan tentang filosofi berorganisasi
2. Uraian dan penjelasan tentang tata kelola organisasi yang baik

3. Penjelasan dan pendampingan tentang penyusunan visi, misi dan kelengkapan alat organisasi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan persiapan berikut:

1. Diadakan konsultasi dengan pimpinan organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya untuk mendengarkan penjelasan tentang kebutuhan pelatihan yang diinginkan
2. Tim bersama perwakilan pimpinan/pengurus organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya, menetapkan hari, tanggal dan tempat kegiatan, serta peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan.
3. Tim mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi presentasi pelatihan bidang tata kelola organisasi yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah dipahami, menarik dan berjalan lancar.
4. Setelah persiapan selesai, ditetapkan waktu kegiatan pada tanggal 26 dan 27 Juni 2021

Peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan ini adalah pimpinan/pengurus dan perwakilan anggota organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya yang berjumlah sekitar 32 orang.

Pelaksanaan Program

Pola pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tata kelola organisasi bagi pimpinan/pengurus dan sebagian anggota organisasi, dilakukan dengan pelatihan model FGD secara daring (*online*) maupun luring (*offline*), mengingat saat itu Kota Surabaya masih berada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam hal ini sebagian tim memberi pelatihan melalui *zoom meeting* dan sebagian langsung dilapangan. Setelah program tersebut selesai dilaksanakan, maka tindaklanjut dari kegiatan ini adalah dengan mengadakan pendampingan secara berkelanjutan selama setahun untuk penyusunan program jangka pendek,

menengah dan jangka panjang kegiatan organisasi. Materi pokok dalam kegiatan ini adalah

1. Filosofi Organisasi
2. Tata Kelola Organisasi Sosial
3. Struktur dan Desain Organisasi

Kendala pelaksanaan yang dihadapi berupa kendala teknis, yakni jaringan yang tidak stabil dan suara yang kurang jelas,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang Implementasi Tata Kelola Organisasi yang baik bagi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya yang telah diberikan, diperoleh hasil, sebagai berikut.

1. Peserta memahami tentang filosofi berorganisasi
2. Peserta memahami tentang tata kelola organisasi yang baik
3. Peserta memahami tentang struktur dan desain organisasi NEKAF MESE.

Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias. Antusiasme peserta nampak pada adanya beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang muncul dalam paguyuban. Antara lain, pertanyaan tentang masalah ketidaksiplinan anggota, ketidakhadiran dalam pertemuan, komunikasi antar anggota organisasi, bagaimana mengembangkan kemitraan dengan pihak lain dan sebagainya. Untuk menjawab permasalahan yang diajukan Tim pengabdian masyarakat memberi masukan-masukan yang sederhana dan mudah difahami.

Setelah melaksanakan pendampingan dan pelatihan Implementasi Tata Kelola Organisasi yang baik bagi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya, tim melakukan evaluasi terhadap keberhasilan para peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai indikator dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di waktu yang akan datang. Dari peserta yang aktif dan mengikuti kegiatan ini, diketahui sekitar 78% telah memahami tentang Tata Kelola Organisasi yang baik bagi sebuah

paguyuban/organisasi social. Sedangkan tingkat kepuasan peserta dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah merasa puas (menggunakan skala Likert poin satu sampai lima).

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Program pelatihan dan pendampingan tata kelola organisasi ini telah berjalan baik dan berlangsung lancar
2. Berdasarkan *feedback*, respon, serta partisipasi segenap pimpinan/pengurus dan Sebagian anggota organisasi Keluarga Besar Nekaf Mese Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peserta telah merasa puas terhadap kegiatan pelatihan tentang tata kelola organisasi.
3. Pengurus telah merasa mendapatkan pengetahuan organisasi yang selama ini tidak pernah diperoleh. Tolak ukurnya adalah antusiasme kehadiran pimpinan/pengurus pada saat pelatihan.
4. Setelah adanya pelatihan ini, pengurus mengusulkan adanya pelatihan rutin dan berkelanjutan dari Tim Pengabdian Masyarakat.
5. Diharapkan hubungan kemitraan antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat (organisasi Nekaf Mese) dapat terus terbina dan berkesinambungan.

Saran

Program pelatihan manajemen organisasi ini sejalan dengan tujuan yang direncanakan dan mendapat respon positif dari peserta. Manfaat pelatihan dirasakan langsung oleh peserta pelatihan dan diterapkan untuk kepentingan pengembangan organisasi. Oleh karena itu, diharapkan program-program pelatihan serupa dapat terus diupayakan untuk menjaga hubungan kerjasama yang telah dijalin selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta : PT. Bumi

Aksara

Ayu Wulandari. 2011. Peran Organisasi Kompas USU Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Untuk Menjaga Lingkungan Hidup. Penelitian tidak dipublikasikan. FISIPOL Universitas Sumatra Utara Etzioni, A. (1985). *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Hari Budiyanto, dkk. 2008. Organisasi Sosial. Seminar FKIP UMS Surakarta. Tersedia dalam <http://www.scribd.com/doc/9406552/Organisasi-Sosial-Masyarakat>

Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2008. Penerapan Good Corporate Governance Mengesampngkan Hak-hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

John Field. 2011. Modal Sosial. Bantul : Kreasi Wacana

Joni Emirzon, 2007, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia. Yogyakarta: Genta press.

Reksohadiprodjo, S. dan Handoko, H. (2001). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.

Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Sitepu, A. (2006). Organisasi Sosial Lokal, Profil, Peran dan Rekomendasi untuk Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(02), 11-23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

<https://dosenpintar.com/organisasi-sosial>

LAMPIRAN

Gambar Pelaksanaan Kegiatan Abdimas





9. Beradaptasi dengan Peluang dan Perubahan

- Organisasi yang baik tahu bagaimana mengenali dan memanfaatkan peluang yang baik; selalu mencari peluang untuk tumbuh.
- Tahu bagaimana beradaptasi dengan perubahan teknologi atau operasional.
- Mencoba untuk tetap di depan atau sejalan dengan perubahan dalam industri dan lingkungan bisnis.

MARI BERSATU DAN BANGKIT MELAWAN COVID-19
BERSAMA SAMA BUKAN PERUBAHAN PERUBAHAN

WM a life-inspiring university

Video player interface showing a video of a person speaking at a podium.